

ANALISIS KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK JENJANG SD DI SALURAN YOUTUBE RUANGGURU DAN LABEDU CHANNEL

Ari Dwi Cahyana¹, Ekos Kosasih²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jln. Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya

² Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jln. Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya

¹ aridwi869@student.upi.edu, ² ekos_kosasih@yahoo.com

Abstract

This descriptive study uses an analytical method that aims to analyze learning videos for elementary school on the Ruangguru youtube channel with Labedu Channel. The analysis included content analysis, presentation analysis, language analysis, and graphical analysis. Researchers analyzed five learning videos on Ruangguru channel and Labedu Channel. The aspects of the feasibility of the contents are all categorized as very feasible, the feasibility aspects of the presentation of all are categorized as very feasible, the aspects of feasibility of the language are three learning videos categorized as very feasible and two learning videos are each categorized as feasible and quite feasible, for the graphic feasibility aspects four learning videos are categorized as very feasible and one Learning videos are categorized as feasible. Then the results of the analysis on the Labedu Channel are summarized all aspects of content eligibility are categorized as very feasible, aspects of presenting four videos are categorized as very feasible and one video is categorized as feasible, aspects of language there are four videos categorized as very feasible and one video is categorized as feasible and finally the graphic aspect there are two videos categorized as very feasible and the other two are categorized as feasible.

Keywords: Descriptive Analysis, Learning Video, Content Analysis.

Abstrak

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk menganalisis video pembelajaran untuk jenjang SD pada saluran youtube Ruangguru dengan Labedu Channel. Analisis yang dilakukan diantaranya analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, dan analisis grafika. Peneliti menganalisis lima video pembelajaran pada saluran Ruangguru dan Labedu Channel. Aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Kemudian hasil analisis di saluran Labedu channel meliputi aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

Kata Kunci: Analisis Deskriptif, Video Pembelajaran, Analisis Isi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini sangatlah cepat, tanpa terkecuali di dunia pendidikan. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Uno dkk, 2011 dalam Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019). Di era revolusi 4.0 sudah banyak tren teknologi dalam pendidikan yang terus berkembang, mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pemanfaatannya bagi dunia pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran.

Pendidikan saat ini tidak terlepas dari penggunaan gawai dan teknologi lainnya. Bahkan, peserta didik pun kini dapat bermain dan melihat tontonan seru atau mengakses informasi berkaitan dengan pendidikan bisa melalui gawainya. Hal tersebut menempatkan mereka dalam situasi yang menantang dan belajar secara *online* sehingga menggambarkan bahwa perkembangan zaman telah melahirkan manusia-manusia baru dengan kebutuhan-kebutuhan baru (Dopo & Ismaniati, 2016, hlm. 16). Namun tantangannya adalah apakah peserta didik benar-benar memanfaatkan situasi tersebut untuk pembelajaran atau tidak? Apakah pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik atau tidak?

Sekarang sudah banyak bermunculan *start up* pendidikan berbasis digital di Indonesia yang berisi video pembelajaran, seperti Zenius, Ruangguru atau Quipper. Dengan bermunculannya *start up-start up* diatas tentu akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Video digadang menjadi salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Berkat munculnya beragam video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016).

Start up yang telah dijelaskan di atas berisi video pembelajaran dari jenjang SD hingga SMA yang materinya disesuaikan berdasarkan kurikulum di Indonesia. Selain itu, video pembelajaran diartikan sebagai salah satu teknologi dalam pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip pembelajaran, sangat efektif untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran. Video pembelajaran juga diartikan sebagai representasi materi dari bahan ajar cetak yang disuguhkan secara lebih singkat dan padat.

Manfaat video pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk mengerti apa makna tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar, serta peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya kelak (Sokhibul, Sugiyanta, & Utami, 2018, hal. 4). Selain itu, terdapat manfaat lain diantaranya : 1) Membantu peserta didik belajar tanpa mengenal waktu, tempat dan bahkan bisa diakses dimana saja; 2) Selain video berisi teori, terdapat video yang berisi praktikum sehingga dapat dipraktikkan di rumah; 3) Bagi guru, video pembelajaran dapat membantu memperkuat apa yang dijelaskan oleh guru; 4) Video pembelajaran dapat diakses dan dipelajari secara berulang (Yunita & Wijayanti, 2017, hlm.155; Afnida, Hamda & Jamal, 2018, hlm. 105).

Video-video dari *start up* diatas dapat diakses dengan gratis dan mengeluarkan biaya. Namun selain beberapa *start up* diatas, video pembelajaran sudah banyak tersedia di beberapa saluran berlangganan *online* di *youtube* yang tentunya video pembelajaran yang bisa diakses secara gratis oleh pelanggannya di *youtube*. Tentu saja mereka memiliki ciri khas, keunggulan dan desain yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan setiap video pembelajaran yang dianalisis, apakah setiap aspeknya layak untuk perkembangan usia peserta didik atau tidak. Peneliti akan menganalisis lima sampel video pembelajaran pada saluran *youtube* Ruangguru. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Sebagai pembanding dengan saluran *youtube* Ruangguru, akan dianalisis pula video pembelajaran yang diunggah oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 pendalaman ICT di saluran *youtube*nya bernama Labedu Channel.

Penelitian yang sama pernah dilakukan untuk membahas struktur isi video pembelajaran khusus jenjang SD dari Ruangguru. Pada video pembelajaran tersebut menjelaskan materi tentang cara cepat menghitung pembagian sampai ribuan pada mata pelajaran Matematika untuk kelas 3 sekolah dasar. Peneliti menelaah bahwa materi pembagian ribuan tidak ada dalam kurikulum 2013 di kelas 3 itu sendiri. Adapun peneliti menemukan materi pembagian ribuan di kelas 4 SD. Matematika di jenjang SD kelas tinggi merupakan satuan terpisah dari Kurikulum 2013. Jadi, video pembelajaran tentang cara cepat pembagian ribuan pada mata pelajaran Matematika di kelas 3 tidak ada dalam kurikulum di kelas 3 sendiri dan hanya ada di kelas 4 saja dan bila ditujukan untuk kelas 3 kurang relevan dengan kurikulum serta tingkat pemahaman peserta didik (Rahadian, Gina, & Oktavia, 2019).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendokumentasikan akurasi atau validitas data yang dikumpulkan serta memperluas langkah-langkah analisis data dan metode yang digunakan untuk menyajikan data, menafsirkan data, memvalidasi, dan menunjukkan potensi hasil penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang menjadi sasaran utama untuk dianalisis, sedangkan data sekunder adalah data yang diperlukan untuk memperkuat data primer sekaligus digunakan sebagai pembanding (Martono, 2010, hal. 127).

Sumber data primer penelitian ini adalah beberapa video pembelajaran yang berasal dari saluran *Youtube* Ruangguru serta video pembelajaran milik Labedu *Channel*. Sementara sumber data sekunder penelitian ini adalah referensi tambahan berupa buku bahan ajar tematik serta RPP yang menjadikan landasan sumber pembelajaran pada video.

Peneliti menggunakan teknik analisis isi yang di dalamnya akan membahas analisis isi video pembelajaran, analisis penyajian, analisis fitur, analisis grafika dan analisis bahasa. Analisis isi nantinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer. Analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca data hingga menarik kesimpulan. Menurut Neuman (2000, hlm. 296-298) menyebutkan langkah-langkah dalam analisis isi, yaitu : 1) menentukan unit analisis, 2) menentukan sampling, 3) menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan 4) menarik kesimpulan.

Analisis penyajian berfokus pada bagaimana pesan itu disampaikan serta dampak secara langsung maupun tidak langsung yang dirasakan oleh penerima pesan. Penelitian analisis retorika harus mengidentifikasi elemen-elemen struktural seperti ungkapan, gaya menyampaikan pesan, gestur dan penekanan dalam ucapan.

Analisis bahasa adalah penelitian yang mengkaji data kebahasaan dari lapangan atau dari pengumpulan teks (KBBI, 2020) Analisis bahasa dapat berupa kata, teks, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur buku pembelajaran, struktur film, dan sebagainya (Ahmad, 2018, hal. 9-10).

Analisis grafika adalah penelitian yang membahas tentang bentuk dan format fisik seperti desain tata letak, ilustrasi sampul, komposisi warna dan gambar serta ilustrasi isi secara keseluruhan dari data yang akan dianalisis (Bahtiar, 2015, hal. 5).

Video pembelajaran dikatakan sangat layak apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut. Aspek isi dikategorikan sangat layak apabila sudah memenuhi indikator kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kesesuaian kebenaran substansi materi dan kesesuaian dengan nilai moral dan spiritual. Selanjutnya aspek penyajian dikategorikan sangat layak apabila telah memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tercapai, kelengkapan informasi, urutan penyajian runtut dari yang mudah menuju sulit, adanya stimulus memperkuat materi dan suara serta vokal penyaji terdengar jelas. Kemudian aspek bahasa dikategorikan sangat layak apabila sudah memenuhi kriteria ketepatan kosa kata, keefektifan kalimat, kebakuan kata serta tingkat kemudahan bahasa bagi peserta didik. Terakhir aspek grafika dikategorikan sangat layak apabila telah memenuhi kriteria kejelasan ilustrasi dengan materi, tata letak dan ukuran ilustrasi terlihat jelas, kemenarikan latar belakang video serta keefektifan ilustrasi dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Pada model ini terdapat tiga jalur analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016, hlm.94).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Peneliti menemukan sedikitnya 8 video pembelajaran jenjang SD di saluran *youtube* Ruangguru, namun hanya 5 video saja yang dijadikan sampel. Kelima video tersebut berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya, Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan, Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia, Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai serta Beda Suku, Budaya dan Agama. Kelima video tersebut sudah dianalisis (analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika) dan untuk setiap analisisnya sudah diketahui kriteria kelayakannya. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya

Tabel 1. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	75%	75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

b. Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan

Tabel 2. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

c. Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

Tabel 3. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	90%	56,25%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Cukup layak	Sangat layak

d. Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

Tabel 4. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	85%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

e. Beda Suku, Budaya dan Agama

Tabel 5. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Beda Suku, Budaya dan Agama

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	80%	95%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Sebagai perbandingannya, peneliti menggunakan video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel. Labedu Channel merupakan saluran *youtube* yang dirintis oleh kolaborasi dosen program studi PGSD dengan dosen program studi Bisnis Digital. Kedua perintis tersebut adalah Bapak Muhammad Rijal Wahid Muharram dengan Bapak Adam Hermawan.

Peneliti memilih lima video pembelajaran dari Labedu Channel dengan judul diantaranya Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labedu), Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor, Tata Surya Kelas 6 SD, Kelas 2 SD : Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10 dan Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labedu)

Tabel 6. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labedu)

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	85%	81,25%	93,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

b. Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

Tabel 7. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	80%	68,75%	68,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

c. Tata Surya Kelas 6 SD

Tabel 8. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Tata Surya Kelas 6 SD

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	70%	93,75%	87,5%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Layak	Sangat layak	Sangat layak

d. Kelas 2 SD : Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10

**Tabel 9. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Kelas 2 SD :
Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10**

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	85%	93,75%	62,5%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

e. Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi

**Tabel 10. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul
Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi**

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	85%	93,75%	68,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

Diskusi

Seluruh komponen video dianalisis berdasarkan indikator-indikator. Beberapa diantaranya terdapat video pembelajaran yang dari aspek bahasa masih terdapat kalimat yang kurang efektif. Beberapa diantaranya terdapat kekurangan dari aspek grafika, seperti tidak menggunakan ilustrasi contoh dan tidak menggunakan latar belakang yang menarik. Justru menariknya, peserta didik akan fokus mendengarkan materi sambil memperhatikan latar belakang dan ilustrasi yang menarik.

Kesimpulannya, video pembelajaran dari saluran *youtube* Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak.

Sementara, video pembelajaran di saluran *youtube labedu channel*, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, bahwa perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah cepat. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Salah satu ciri perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah sudah banyaknya video-video pembelajaran yang dapat membantu menyeimbangkan kualitas pendidikan. Selain itu sudah banyaknya *start up* bidang pendidikan seperti Zenius, Ruangguru atau *platform* penyedia jasa video pembelajaran untuk semua jenjang. Tak jarang *platform* pendidikan sebesar Ruangguru pun menambah jaringannya ke dunia *youtube*.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik penelitiannya adalah analisis isi. Teknik analisis isi di dalamnya meliputi analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Sampel yang digunakan adalah lima buah video pembelajaran dari saluran *youtube* Ruangguru sebagai sumber data primer dan lima buah video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel sebagai pembandingan atau data sekunder.

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis lima video pembelajaran khusus jenjang SD pada saluran *youtube* Ruangguru. Ruangguru merupakan salah satu *platform* penyedia video pembelajaran untuk semua jenjang yang pada awalnya berbentuk sebuah aplikasi, kini mulai mengunggah ke *youtube*. Peneliti hanya menemukan 8 video pembelajaran khusus jenjang SD, namun peneliti memilih 5 yang cocok.

Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak.

Sebagai perbandingannya, video pembelajaran Ruangguru akan dibandingkan dengan lima video pembelajaran milik Labedu Channel. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

REFERENSI

- Afnida, Hamda, S., & Jamal, H. (2018). PRAKTIKUM PELATIHAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI RUANG KELAS DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO YOU TUBE. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, I(I), 103-111.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al-Biptida*, Iii(1), 116-137.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24.
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *III*(1), 24-29.
- Febriana, D. (2018). Penggunaan Media Video Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, II(1), 30-39.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling. *Jurnal of Non Formal Education*, 2(1), 91-98.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, II(4), 313-323.
- Sokhibul, A., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. 1-9.
- Susanti, E., & Halimah, M. (2018). Desain Video Pembelajaran yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Iii(2), 167-185.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA*, 3(2), 153-160.